PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SD NEGERI 18 PUDUNG KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :
ANHAR ELVIAS NOVID
NIM : 95204

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRAK

Anhar Elvias Novid, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Penelitian ini berawal dari refleksi peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan menunjukkan siswa kesulitan dalam pembelajaran menghitung luas bangun datar. Pembelajaran yang berlangsung terpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dan hasil belajarnya rendah. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research)*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai observasi, dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil observasi dan pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV.

Hasil belajar siklus I pertemuan 1 diketahui persentase nilai kognitif 64%, afektif 58% dan psikomotor 57%. Pada siklus I pertemuan 2 diketahui persentase nilai kognitif siklus I adalah 69%, afektif 65% dan psikomotor 63%. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan 1 dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 85%, afektif 84% dan psikomotor 82%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 86%, afektif 84% dan psikomotor 83%. Dengan demikian penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar sisws kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam".* Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat, yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Yuliar.M selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd, Bapak Drs. Mursal Dalais,M.Pd, dan Ibu Dra. Mayarnimar yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah serta majelis guru SD Negeri 18 Pudung Kec. Ampek Nagari Kab. Agam yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buat semua keluarga yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa BKT-13 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis mendo'akan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yaarabbal'alamin.

Padang, Juli 2012

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul .....
Halaman Persetujuan Skripsi .....
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi .....
Surat Pernyataan .....
Halaman Persembahan .....
Abstrak i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iv
Daftar Lampiran vi

hal.

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
II. KAJIAN TEORI 9
A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa 9
1. Pengertian hasil belajar 9
2. Peningkatan hasil belajar siswa 9
B. Tinjauan Mengenai Materi Bangun Datar 10
1. Pengertian Bangun Datar 10
2. Jenis-jenis Bangun Datar 10
3. Hakekat Luas Bangun Datar 14
4. Tinjauan Materi Luas Bangun Datar Berdasarkan Kurikulum SD 15
C. Pendekatan Matematika Realistik 15
1. Pengertian pendekatan 15
2. Pendekatan matematika realistik 16
a. Pengertian pendekatan matematika realistik 16
b. Karakterisitik pembelajaran matematika realistik 17
c. Pinsip-prinsip pembelajaran matematika realistik 18
d. Kelebihan pendekatan matematika realistik 19
e. Langkah-langkah pembelajaran matematika realistik 20
D. Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan Matematika Realistik 21
E. Kerangka Teori 23
III. METODE PENELITIAN 24
A. Setting Penelitian 24
1. Lokasi penelitian 24
2. Subjek penelitian 24
3. Waktu penelitian dan lama penelitian 23
4. Alur penelitian 25

5. Prosedur penelitian 27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
1. Pendekatan penelitian 29
2. Jenis penelitian 30
C. Data dan Sumber Data 31
1. Data penelitian 31
2. Sumber data 32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 32
1. Teknik Pengumpulan Data 32
2. Instrumen Penelitian 33
E. Teknik Analisis Data 33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Hasil Penelitian 36
1. Hasil Penelitian Siklus I 37
a. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1 37
1). Perencanaan 37
2). Pelaksanaan 39
3). Pengamatan 43
4). Refleksi 51
b. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2 55
1). Perencanaan 55
2). Pelaksanaan 58
3). Pengamatan 60
4). Refleksi 68
2. Hasil Penelitian Siklus II 72
a. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1 72
1). Perencanaan 72
2). Pelaksanaan 73
3). Pengamatan 76
4). Refleksi 83
b. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2 86
1). Perencanaan 86
2). Pelaksanaan 87
3). Pengamatan 91
4). Refleksi 98
B. Pembahasan 101
1. Pembahasan SiklusI 101
2. Pembahasan SiklusII 105
V. SIMPULAN DAN SARAN 109
A. Simpulan 109
B. Saran 110
Daftar Rujukan..... 112

Daftar Lampiran

Lampiran Halaman

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 114
2. Lembar kegiatan siswa (LKS) siklus I pertemuan 1 119
3. Tes kognitif siklus I pertemuan 1 120
4. Kunci jawaban tes kognitif siklus I pertemuan 1 121
5. Analisis hasil belajar siswa dari aspek kognitif siklus I pertemuan 1 122
6. Analisis hasil belajar siswa dari aspek afektif siklus I pertemuan 1 123
7. Analisis hasil belajar siswa dari aspek psikomotor siklus I pertemuan 1 125
8. Lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1 127
9. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek guru) siklus I pertemuan 1 130
10. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek siswa) siklus I pertemuan 1 134
11. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 138
12. Lembar kegiatan siswa (LKS) siklus I pertemuan 2 143
13. Tes kognitif siklus I pertemuan 2 144
14. Kunci jawaban tes kognitif siklus I pertemuan 2 145
15. Analisis hasil belajar siswa dari aspek kognitif siklus I pertemuan 2 146
16. Analisis hasil belajar siswa dari aspek afektif siklus I pertemuan 2 147
17. Analisis hasil belajar siswa dari aspek psikomotor siklus I pertemuan 2 149
18. Lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2 151
19. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek guru) siklus I pertemuan 2 154
20. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek siswa) siklus I pertemuan 2 158
21. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 162
22. Lembar kegiatan siswa (LKS) siklus II pertemuan 1 166
23. Tes kognitif siklus II pertemuan 1 167
24. Kunci jawaban tes kognitif siklus II pertemuan 1 167
25. Analisis hasil belajar siswa dari aspek kognitif siklus II pertemuan 1 168
26. Analisis hasil belajar siswa dari aspek afektif siklus II pertemuan 1 169

27. Analisis hasil belajar siswa dari aspek psikomotor siklus II pertemuan 1 171
28. Lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1 173
29. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek guru) siklus II pertemuan 1 176
30. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek siswa) siklus II pertemuan 1 180
31. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2 184
32. Lembar kegiatan siswa (LKS) siklus siklus II pertemuan 2..... 188
33. Tes kognitif siklus siklus II pertemuan 2..... 190
34. Kunci jawaban tes kognitif siklus siklus II pertemuan 2 190
35. Analisis hasil belajar siswa dari aspek kognitif siklus II pertemuan 2 191
36. Analisis hasil belajar siswa dari aspek afektif siklus II pertemuan 2 192
37. Analisis hasil belajar siswa dari aspek psikomotor siklus II pertemuan 2 193
38. Lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 2 195
39. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek guru) siklus I2 pertemuan 2 198
40. Lembar pengamatan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas VI SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (dari aspek siswa) siklus II pertemuan 2 202
41. Rekapitulasi Hasil Belajar Luas Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Pada Siklus I Dan Siklus II 206
42. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Luas Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Pada Siklus I Dan Siklus II 207

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangun datar di SD sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan berbagai bentuk mebel dari yang sederhana sampai yang mewah, sudah menggunakan istilah segiempat, segitiga, kubus, balok dan bentuk geometris yang lain. Demikian pula berbagai bentuk konblok ada yang berbentuk persegipanjang, segienam dan bentuk geometris lainnya. Dengan demikian, penguasaan bangun datar di SD, sangat bermanfaat untuk mengolah hasil kekayaan sumberdaya alam setempat di mana siswa SD berdomisili. Dengan penguasaan bangun datar yang baik siswa memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan merekapun dapat mengaplikasikan geometri bangun datar SD di dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk benda-benda yang bermanfaat.

Menurut Sarjiman (2006:74) jika sejak kecil siswa sudah dibiasakan dengan bentuk-bentuk bangun datar baik pada aneka ragam permainan maupun pada bentuk-bentuk barang dan bangunan sehari-hari, mereka akan cepat mengenal lingkungan di tempat ia tinggal sehingga dapat mengembangkan dan mengkreasi gagasan-gagasan baru.

Pembelajaran luas bangun datar merupakan salah satu materi diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yang dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006). Dalam Depdiknas (2006:417) pembelajaran luas bangun datar termasuk ke dalam pengukuran (geometri). Pembelajaran luas bangun datar di SD merupakan pondasi yang penting dikuasai oleh siswa

untuk mengikuti pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu menghitung luas bangun datar merupakan standar kompetensi yang dituntut di kelas IV SD.

Mengingat akan pentingnya pembelajaran luas bangun datar di SD bagi siswa maka guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin dan mengoptimalan pembelajaran luas bangun datar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu maka guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Agar siswa mudah memahami konsep luas bangun datar di SD maka pembelajaran harus dimulai dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang membentuk pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka sehingga pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:416) yang menyatakan hendaknya pembelajaran matematika dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi kehidupan siswa.

Namun kenyataan yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabuaten Agam, berdasarkan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama pada pembelajaran menghitung luas bangun datar. Pembelajaran luas bangun datar yang berlangsung berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam proses pembelajaran luas bangun datar guru hanya membuat gambar

bangun datar di papan tulis. Kemudian siswa diberikan rumus untuk menghitung luas bangun datar tersebut. Siswa menjawab soal yang diberikan guru berdasarkan rumus yang telah diberikan guru, bukan dari kegiatan siswa yang beranjak dari benda-benda kongkrit untuk menemukan rumus luas bangun datar. Sehingga mengakibatkan siswa bekerja tanpa memahami konsep yang sebenarnya dan cara pikir siswa tidak berkembang.

Seharusnya guru dalam pembelajaran bisa memulai pembelajaran tersebut dengan menanamkan konsep luas bangun datar dengan memberikan permasalahan nyata tentang luas bangun datar yang dekat dengan keseharian siswa. Kemudian menghubungkannya dengan pengetahuan bangun datar yang sudah dimiliki siswa dengan mengembangkan model simbolik dalam menyelesaikan permasalahan. Maka siswa akan melihat makna dari pelajaran luas bangun datar yang dipelajarinya apabila siswa dapat menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan dan pengalamannya.

Dari paparan di atas guru hanya menyajikan pembelajaran yang hanya sebatas produk dan sedikit proses. Ketika siswa merasa senang dengan pelajaran di sekolah maka mereka akan memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Namun apabila siswa tidak memahami pelajaran yang telah dipelajari akan berdampak terhadap hasil evaluasi yang mereka peroleh. Berikut ini adalah hasil nilai ulangan siswa kelas IV SD Negeri 18 Pudung dalam pembelajaran luas bangun datar pada materi luas jajargenjang dan segitiga.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Siswa Kelas IV SDN 18 Pudung
Pada Materi Luas Bangun Datar
Tahun Ajaran 2011-2012

No	NAMA	KKM	Nilai Ulangan	Ketuntasan

				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	75	50		√
2	AR	75	67		√
3	ARS	75	42		√
4	AA	75	48		√
5	APA	75	58		√
6	AYS	75	75	√	
7	DAF	75	25		√
8	E	75	50		√
9	FR	75	82	√	
10	H	75	87	√	
11	HWS	75	25		√
12	JSA	75	33		√
13	JSU	75	75	√	
14	JSPR	75	50		√
15	MA	75	75	√	
16	MI	75	50		√
17	NRP	75	75	√	
18	PR	75	42		√
19	RF	75	33		√
20	RD	75	75	√	
21	RB	75	75	√	
22	RI	75	50		√
23	RH	75	82	√	
24	S	75	92	√	
25	SN	75	87	√	
26	SF	75	58		√
27	TM	75	18		√
28	WMP	75	75	√	
29	YI	75	42		√
30	YW	75	75	√	
31	ESW	75	58		√
32	RG	75	38		√
Jumlah			1867	13	19
Rata-rata			58	40,6	59,4
Persentase				40,6	59,4

Sumber : Daftar nilai guru kelas IV SDN 18 Pudung tahun ajaran 2011-2012

Dari tabel di atas terlihat ada kecenderungan siswa menganggap pembelajaran luas bangun datar itu sulit. Sehingga standar ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75 dalam pembelajaran matematika belum tercapai. Begitupun dari persentase siswa yang tuntas lebih kecil dari pada siswa yang tidak tuntas yang hanya mencapai 40,6%.

Untuk itu peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diatasi. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada pendekatan dan strategi mengajar guru. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan

adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada pematematisasian pengalaman sehari-hari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan pendekatan matematika realistik (Sutarto, 2005:19).

Pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep matematika sehingga siswa mempunyai konsep pengertian yang kuat. Menggunakan realitas yang ada di sekitar siswa maka suasana belajar akan menyenangkan bagi siswa. Sesuai dengan pernyataan dari Gravemeijer (dalam Supinah, 2009:69) menyatakan bahwa manusia perlu diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade (2008) pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar luas bangun datar dengan baik. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"?. Secara khusus rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan matematika realistik di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan matematika realistik di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari setelah mengikuti pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengembangkan penggunaan pendekatan matematika relistik pada pembelajaran luas bangun datar di sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan perencanaan pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan matematika realistik di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan matematika realistik di kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari setelah mengikuti pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dalam pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik.
   b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penyempurnaan konsep maupun implementasi pendidikan khususnya matematika sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.
   c. Bagi sekolah dan instansi terkait, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengimplementasikan ilmu pendidikan yang dipelajari selama ini di perkuliahan.
   b. Setelah dilaksanakannya penelitian pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas

pendidikan matematika pada umumnya dan pembelajaran luas bangun datar khususnya di SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

c. Sebagai referensi bagi guru dalam upaya merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran luas bangun datar.

d. Sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar bangun datar khususnya di SD Negeri 18 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian hasil belajar

Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Suharsimi (2006:8) ” Hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jadi berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkah perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar hasil merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Sudjana,2009:3).

Menurut Ade (2008:4) peningkatan hasil belajar siswa juga dapat

dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebelum dan sesudah pembelajaran serta bagaimana siswa tersebut dapat menerapkanya dalam kehidupan serta mampu

memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

B. Tinjauan Mengenai Materi Bangun Datar

1. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Agus (2009:31) ”Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar”. Contoh: bagan, poster, dan gambar. Sedangkan menurut Pujiati (2009:5) ”Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

2. Jenis-jenis Bangun Datar

Menurut Agus (2009:32) yang dipertegas oleh Pujiati (2009:11) ”Jenis-jenis bangun datar adalah:

a. Persegi

Persegi merupakan bangun yang mempunyai panjangnya dan lebarnya mempunyai ukuran sama. Karena panjang dan lebarnya sama maka disebut sisi. Seperti gambar di bawah ini:

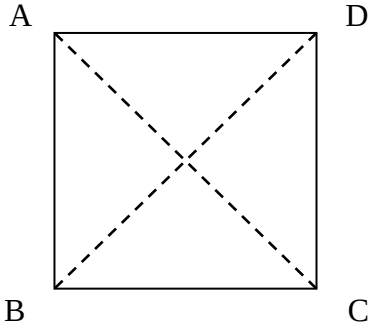

Gambar 2.1 Persegi ABCD

b. Persegi panjang

Persegi panjang adalah suatu bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta keempat sudutnya adalah siku-siku. Seperti gambar di bawah ini:

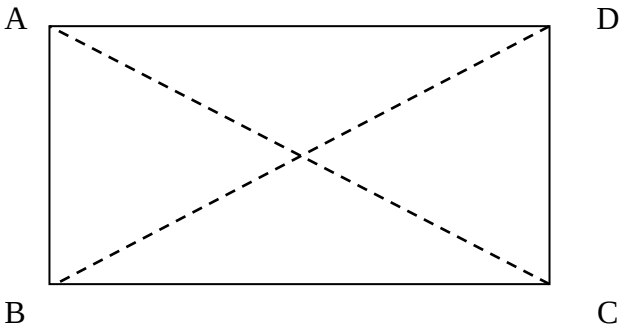

Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

c. Segitiga

Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus. Seperti gambar di bawah ini:

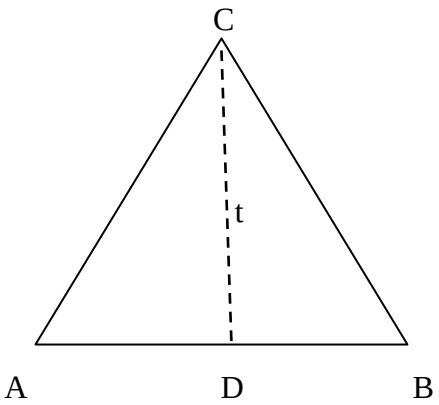

Gambar 2.3 Segitiga ABCD

d. Trapesium

Trapesium merupakan segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar yang tidak harus sama panjang. Seperti gambar berikut ini:

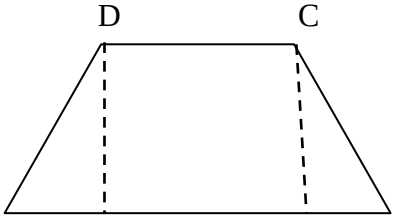

A E F B

Gambar 2.4 Trapesium ABCD

e. Layang-layang

Layang-layang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi berdekatan sama panjang. Layang-layang terbantuk dari dua buah segitiga sama kaki yang alasnya saa panjang. Sehingga berpotongan kedua diagonalnya tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi layang-layang menjadi dua buah daerah yang identik. Seperti gambar berikut ini:

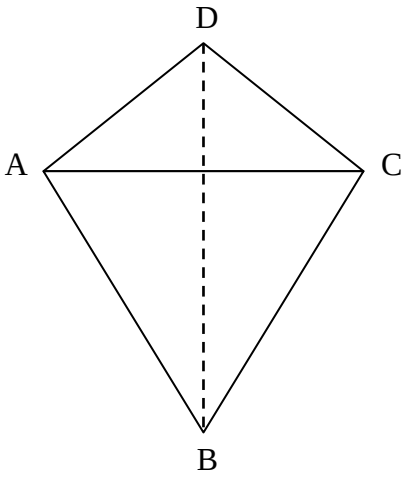

Gambar 2.5 Layang-layang ABCD

f. Jajar genjang

Jajaran genjang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sejajar. Seperti gambar berikut ini:

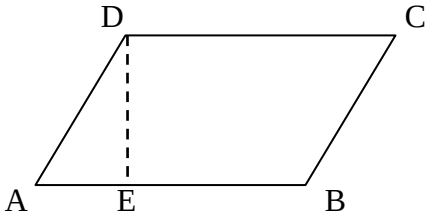

Gambar 2.6 Jajar Genjang ABCD

g. Belah ketupat

Belah ketupat merupakan segi enam yang semua sisinya sama panjang. Seperti gambar di bawah ini:

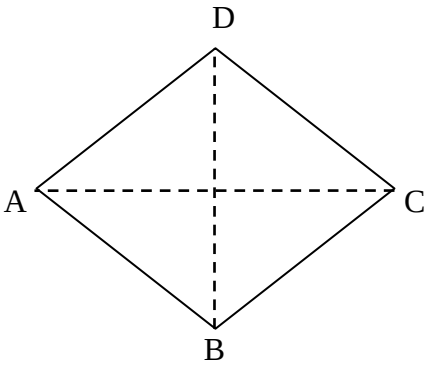

Gambar 2.7 Belah Ketupat ABCD

h. Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari. Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran.

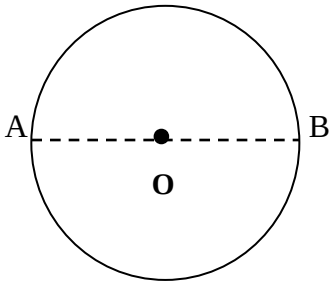

AO = Jari-jari

OB = Jari-jari

AB = Diameter

Gambar 2.8 Lingkaran

3. Hakekat Luas Bangun Datar

Menurut Agus (2009:43) mengungkapkan bahwa ”Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi”. Sedangkan menurut Pujiati (2009:6) menyatakan bahwa ”Luas suatu bangun datar dapat disajikan

berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan cara mencari luas bangun datar, antara lain:

a. Persegi

Luas persegi = sisi x sisi =$(s)^2$

b. Persegi panjang

Luas persegi panjang =Panjang (p) x Lebar (l)

c. Segitiga

Luas =½ x Alas (a) x Tinggi (t)

d. Trapesium

Luas =½ x jumlah sisi sejajar x tinggi (t)

e. Layang-layang

Luas =½ x diagonal (d) 1 x diagonal (d)2

f. Jajaran genjang

Luas =Alas (a) x Tinggi (t)

g. Belah ketupat

Luas =½ x diagonal (d) 1 x diagonal (d)2

h. Lingkaran

Luas =π (phi) x jari-jari $(r)^2$

Berdasarkan pengukuran luas dan keliling bangun datar yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan pada luas jajar genjang dan segitiga. Karena pengukuran luas jajar genjang dan segitiga merupakan materi yang dapat

menerapkan peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan matematika realistik yang terdapat dalam KTSP di kelas IV SD.

4. Tinjauan Materi Luas Bagun Datar Kelas IV SD dalam Kurikulum

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar tahun 2006, materi luas bangun datar terdapat di kelas IV semester I. Standar kompetensinya adalah menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah, dan kompetensi dasarnya adalah menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga

C. Pendekatan Matematika Realistik

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sudrajat (2008:6) "pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Sedangkan Wina (2007:127) menjelaskan "pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya filosofis, psiklogis, didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kegiatan yang

efektif dan efesien yang dilaksanakan secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai.

2. Pendekatan Matematika Realistik

a. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik

Menurut Supinah (2009:71) "pendekatan matematika realistik adalah suatu teori pembelajaran yang telah dikembangkan khusus untuk matematika, dimana konsep matematika realistik ini sejalan dengan kebutuhan siswa yang didominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar".

Treffers (dalam Sutarto, 2005:21) menjelaskan bahwa pendekatan matematika realistik, merupakan suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal.

Jadi, berdasarkan dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik adalah teori pembelajaran matematika yang mengembangkan daya nalar melalui konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai sumber pengembangannya dan menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan masalah.

b. Karakterisitik Pembelajaran Matematika Realistik

Teori pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik Gravemeijer (dalam Tarigan, 2006:6) terdiri dari lima karakteristik yaitu:

> 1) penggunaan konteks, proses pembelajaran diawali dengan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah konstektual, 2) instrumen vertikal, konsep atau ide matematika direkonstruksikan oleh siswa melalui model-model instrument vertikal, yang bergerak dari prosedural informal ke bentuk formal, 3) konstribusi siswa, siswa aktif mengkonstruksi sendiri bahan matematika berdasarkan fasilitas dengan lingkungan belajar yang disediakan guru, secara aktif meneyelesaikan soal dengan cara masing-masing, 4) kegiatan interaktif, kegiatan belajar bersifat interaktif, yang memungkinkan terjadi komunikasi dan negoisasiantar siswa, 5) keterkaitan topik, pembelajaran suatu bahan matematika terkait dengan berbagai topik matematika secara terintegrasi.

Menurut Supinah (2009:71) pendekatan matematika realistik memiliki karakteristik sebagai berikut :

> 1) menggunakan masalah kontekstual, yaitu matematika dipandang sebagai kegiatan sehari-hari manusia, sehingga memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi atau dialami oleh siswa (masalah kontekstual yang realistik bagi siswa) merupakan bagian yang sangat penting, 2) menggunakan model, yaitu belajar matematika berarti bekerja dengan alat matematis hasil matematisasi horisontal, 3) pembelajaran terfokus pada siswa, 4) menggunakan hasil dan konstruksi siswa sendiri, yaitu siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep-konsep matematis, di bawah bimbingan guru, 5) terjadi interaksi antara murid dan guru, yaitu aktivitas belajar meliputi kegiatan memecahkan masalah kontekstual yang realistik, mengorganisasikan pengalaman matematis, dan mendiskusikan hasilhasil pemecahan masalah tersebut.

Jadi berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika realistik adalah dengan menggunakan dunia nyata (menggunakan masalah kontekstual), menggunakan model-model dalam penyelesaian masalah, dan menggunakan interaksi keterkaitan unit belajar antara murid dan guru.

c. Pinsip-prinsip pembelajaran matematika realistik

Menurut Gravemeijer (dalam Supinah, 2009:72) tiga prinsip utama dalam pembelajaran matematika realistik yaitu :

> 1) Penemuan terbimbing dan matematisasi progresif *(guided reinvention and progresive mathematizing).*Maksudnya adalah dengan bimbingan guru melalui topik-topik yang disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk membangun dan menemukan kembali tentang konsep-konsep matematika. Prinsip penemuan didapat dari proses penyelesaian informal, yang selanjutnya digunakan terhadap prosedur formal, 2)fenomeologi didaktis *(didactical phenomenology),* siswa dalam mempelajari matematika harus dimulai dari masalah-masalah kontekstual yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Disini siswa mendapatkan gambaran tentang pentingnya masalah kontekstual untuk memperkenalkan topik-topik matematika yang dipelajari dengan mempertimbangkan kecocokan konteks dalam pembelajaran. Model dan prosedur diusahakan siswa yang menemukannya bukan diajarkan guru, *3)* s*elf develoved models,* prinsip ini merupakan jembatan antara pengetahuan matematika informal dengan formal dari siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan model-modelnya sendiri. Disini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga guru dituntut untuk memahami bagaimana cara memberikan bantuan agar proses kontruksi siswa dalam pikirannya dapat terbentuk.

Menurut Streefland (dalam Sutarto, 2005:24) mengemukakan lima prinsip pokok dalam proses pembelajaran yang berbasis realistik, yaitu:

> 1) Pengkonstruksian dan pengkonkretan *(contructing and concreting*). Maksudnya, bahwa belajar matematika merupakan aktivitas konstruktif, dan dimulai dari orientasi konkret terhadap skill yang dipelajari, 2) level dan model *(levels and models)*. Maksudnya level dari aritmatika informal menuju level aritmatika formal, untuk itu siswa perlu diberi jembatan untuk menghindari pemisah antara konkret dan abstrak dengan alat peraga, model visual, memodelkan situasi, skema, diagram, dam simbol-simbol, 3) refleksi dan penilaian khusus (*reflection and special assignment*). Refleksi maksudnya memahami proses berfikir seseorang. Sedangkan penilaian khusus maksudnya menilai kemungkinan jawaban siswa yang bervariasi. Misalnya dalam melakukan operasi hitung campuran, penilaiannya terdiri dari banyaknya siswa yang bisa menyelesaikan permasalahan, level skematisasi siswa, kemungkinan kesalahan sistematis, atau penggunaan algoritma dalam menyelesaikan masalah, 4) interaksi dan konteks sosial (*social context and interaction*). Maksudnya

> pendidikan matematika pada dasarnya bersifat interaktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk bertukar ide, berbantahan argumen, dan sebagainya. Jadi pengajaran diarahkan pada konteks sosio-kultural, 5) penstrukturan dan pengkaitan *(structuring and interweaving*). Maksudnya, belajar matematika bukanlah merupakan kumpulan dari pengetahuan dan skill yang terpisah satu sama lain, tetapi merupakan kesatuan yang terstruktur.

Jadi, dalam pembelajaran matematika guru harus mengaitkan pembelajaran dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkontruksi sendiri ide-ide matematika, agar pembelajaran bermakna bagi siswa.

d. Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik

Berdasarkan pengalaman Ade (2008:4) dalam uji coba pembelajaran matematika secara realistik ditemukan beberapa kelebihan, yaitu :

> Kelebihan pendekatan Realistik adalah : a) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada disekitar siswa, b) Karena siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan materi, c) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya, d) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat, e) Pendidikan budi pekerti, misal : saling kerjasama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Menurut Gravemeijer (dalam Supinah, 2000:168), menyatakan bahwa dalam pengajaran dengan pendekatan realistik di samping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan siswa juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dan relasi matematika dengan pelajaran lain.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Realistik

Sutarto (2005:37), mengemukakan proses pengajaran dengan pendekatan realistik terdiri dari 4 tahap yaitu:

> 1) Tahap pendahuluan, tahap ini pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah riil bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa terlibat dalam pembelajaran secara bermakna, 2) Tahap pengembangan model simbolik, tahap ini siswa mengembangkan model sendiri dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak, 3) Tahap penjelasan dan alasan, tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, jika jawaban yang diberikan siswa salah, maka guru dapat melemparkan pertanyaan pada siswa lain sehingga terjadi interaksi yang efektif dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, 4) Tahap penutup, tahap ini guru memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari-hari yang telah dikerjakan siswa.

Menurut Gravemeijer (dalam Tarigan, 2006:5), langkah pengajaran matematika dengan pendekatan realistik adalah:

> 1) Tahap penyelesaian masalah, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, 2) Tahap penalaran, siswa dilatih untuk bernalar dalam mengerjakan setiap soal yang dikerjakan, 3) Tahap komunikasi, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan jawaban yang dipilih pada temannya, 4) Tahap kepercayaan diri, siswa diharapkan mampu melatih kepercayaan diri dengan mau menyampaikan jawaban soal diperoleh kepada temannya dan berani maju ke depan kelas, 5) Tahap representasi, siswa memperoleh kebebasan untuk memilih bentuk representasi yang diinginkan.

Jadi, berdasarkan langkah-langkah pengajaran matematika dengan pendekatan realistik yang dijelaskan di atas maka untuk penelitian selanjutnya peneliti akan memakai teori Sutarto yang akan diterapkan dalam pembelajaran luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

D. Pembelajaran Luas Bangun Datar dengan Pendekatan Matematika Realistik

Sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran matematika realistik yang dijelaskan oleh Sutarto (2005:37), maka penggunaan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran luas bangun datar di kelas IV SD dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

I. Tahap pendahuluan (Pemberian masalah)

Tahap ini guru membagikan LKS kepada setiap kelompok belajar siswa yang berisi permasalahan tentang luas jajargenjang dan segitiga. Kemudian siswa diminta berdiskusi dengan teman kelompok dan memahami permasalahan yang terkandung dalam soal.

II. Tahap pengembangan model simbolik

Tahap ini siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan mengembangan model simbolik. Siswa terlibat dalam kegiatan yang ada pada LKS, berdiskusi dan mengembangkan pemodelan dari permasalahan secara mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator, dan memberi penjelasan atau menjawab pertanyaan siswa secara individual atau kelompok jika diperlukan.

III. Tahap penjelasan dan alasan

Tahap ini guru meminta setiap kelompok menjelaskan hasil kerja mereka, sedangkan siswa lain diminta untuk mengomentari penjelasan temannya. Guru bertindak sebagai pembimbing dalam menyeleksi berbagai temuan siswa. Langkah ini bertujuan untuk melatih siswa mengeluarkan ide, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan guru. Selanjutnya guru memberi arahan kepada siswa untuk menyelesaikan

masalah secara individual, agar siswa aktif dan mandiri menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada tahap ini prinsip pembelajaran matematika yang muncul adalah pengembangan model sendiri, dengan karakteristiknya berupa penggunaan model, kontribusi siswa, dan interaktivitas.

IV. Tahap penutup (Merumuskan kesimpulan)

Pada tahap ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Pelaksanaan kegiatannya adalah siswa membuat rangkuman dan menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru. Tujuannya untuk melihat apakah materi yang diberikan sudah dipahami siswa. Guru memberi penekanan tentang konsep yang dipelajari, agar pengetahuan yang diperoleh tertanam kuat dalam pikiran siswa sehingga tidak mudah terlupakan. Dan pada kegiatan akhir memberi tes akhir pada siswa, tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap pemberian tindakan, dan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran, serta untuk mengetahui apakah perubahan strategi pembelajaran perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

I. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Kerangka berfikir peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV SD yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran luas bangun datar. Peneliti berharap hasil

belajar siswa pada pembelajaran luas bagun datar meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran luas bangun datar. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur berfikir yaitu:

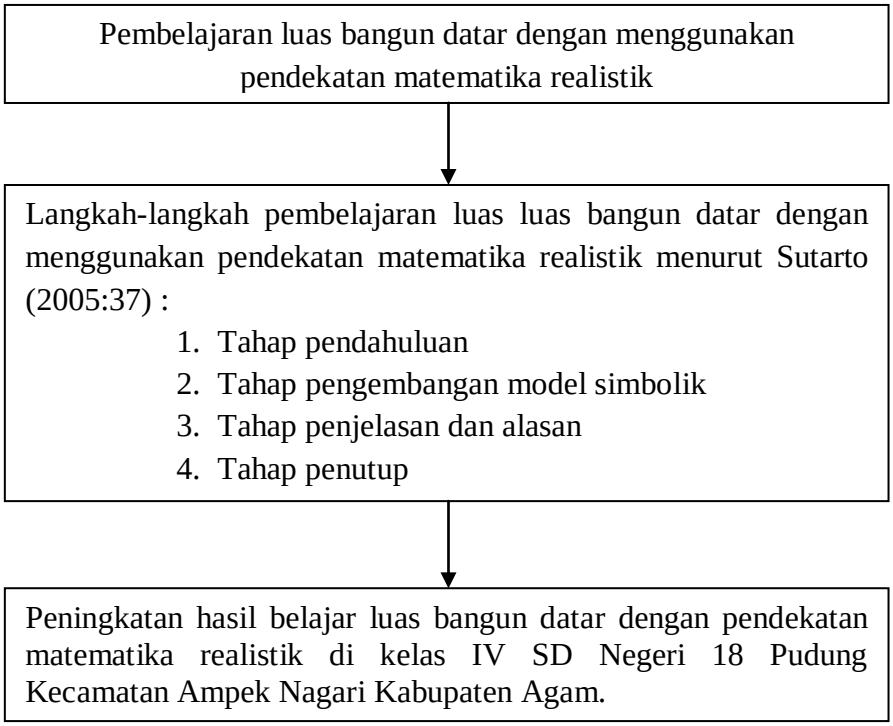

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan matematika realistik yaitu tahap pendahuluan, tahap pengembangan model simbolik, tahap penjelasan dan alasan dan tahap penutup.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar dengan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Pudung terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan matematika realistik. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik, karena kegiatan dalam belajar kelompok siswa belum telibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, permasalahan yang diberikan belum jelas, siswa masih belum berani tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta belum berani mengajukan pendapat dan pertanyaan, siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok, dan waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin.

Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, permasalahan yang diberikan jelas,nyata dan dekat dengan siswa, siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan dengan pengembangan model simbolik,siswa mampu dan berani dalam mengeluarkan pendapat dan pertanyaaan, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, dan waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat teacher centered, melainkan student centered.

3. Hasil belajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Pudung sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 64%, persentase afektif adalah 58% dan psikomotor 57%. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 69%, persentase afektif adalah 65% dan psikomotor 63%. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan 1 dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 85%, persentase afektif adalah 84% dan psikomotor 82%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui persentase nilai kognitif adalah 86%, persentase afektif adalah 84% dan psikomotor 83%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

DAFTAR RUJUKAN

Ade Chandra Prayogi. 2011. *Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika.*(Online)(http://adechandraprayogi.blogspot.com/2011/23/03/pendekatan-realistik-dalam-pembelajaran.html/ diakses 23 Maret 2011).

Aderusliana. 2011. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (http://aderusliana.workpress.com/2011/10/10/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/ diakses tanggal 10 Oktober 2011).

Agus Suharjana, Markaban, dan Hanan WS. 2009. *Geometri Datar dan Ruang di SD*. Kemendiknas : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Kependidikan (PPPTK) Matematika.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.

Edi Prayitno dan Sri Wulandari. 2010. *Penyusunan Proposal PTK dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Kemendiknas : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Kependidikan (PPPTK) Matematika.

Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik*. Banjarmasin: Tulip.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusnandar, 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Pujiati dan Sigit TG, 2009. *Pembelajaran Pengukuran Luas Bangun Datar dan Volum Bangun Ruang di SD*. Kemendiknas : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Kependidikan (PPPTK) Matematika.

Sarjiman, 2006. *Peningkatan Pemahaman Rumus Geometri Melalui Pendekatan Realistik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, Akhmad, 2008. *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Tekhnik Pembelajaran*. (http://www.smacepiring.wordpress.com// diakses tgl 28 September 2009).

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Supinah, 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Kemendiknas : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Kependidikan (PPPTK) Matematika.

Supinah dan Agus DW. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika SD*. Kemendiknas : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Kependidikan (PPPTK) Matematika.

Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Dirjend Dikti

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medi.